

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SMPN 28 MEDAN

Daffa Tegar A Lubis
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP,
Universitas Sumatera Utara

Abstract

Currently, the world of education is experiencing developments that lead to a more student-focused learning approach. One of the innovations in the curriculum is the Merdeka Curriculum, which is designed with the aim of providing more flexibility in learning, while maintaining essential material and developing the character and competence of students. In an effort to achieve this, Pancasila values have been introduced as a means to help individuals achieve understanding, behavior, and character based on Pancasila values. This journal aims to investigate the character formation of students at SMPN 28 Medan by applying Pancasila values. Strong and dignified character is very important in forming individuals who are responsible and contribute positively to society. The values of Pancasila, as the basis of Indonesian state philosophy, include moral, social, and ethical aspects that can help develop good character in students of SMPN 28 Medan. The method used in this research involves collecting data through question and answer sessions, observation, and content analysis from school programs that have implemented Pancasila values.

Keywords: character building, junior high school students, Pancasila values, morals, social, ethics.

Abstrak

Saat ini, dunia pendidikan mengalami perkembangan yang mengarahkan pada pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa. Salah satu inovasi dalam kurikulum adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancang dengan tujuan memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran, sambil tetap menjaga materi esensial dan mengembangkan karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam upaya mencapai hal ini, Nilai-nilai Pancasila telah diperkenalkan sebagai sarana untuk membantu individu mencapai pemahaman, perilaku, dan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki pembentukan karakter siswa di SMPN 28 Medan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Karakter yang kuat dan bermartabat sangat penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar filsafat negara Indonesia, mencakup aspek moral, sosial, dan etika yang dapat membantu

mengembangkan karakter yang baik pada siswa SMPN 28 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui sesi tanya jawab, observasi, dan analisis konten dari program-program sekolah yang telah menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Siswa SMP, Nilai-Nilai Pancasila, Moral, Sosial, Etika.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Pendidikan karakter juga bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.

Menurut Suprpto (2014) Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik. Dengan begitu, peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik (loving the good/moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action), dan biasa melakukan (psikomotor). Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) yang disebut moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Pancasila merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia dan untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal inilah yang mendasari betapa pentingnya Pancasila sebagai acuan ataupun pedoman tentang bagaimana berperilaku menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara.

Berkembangnya zaman juga beriringan dengan berkembangnya teknologi serta informasi sehingga modernitas tidak bisa lagi dihindari. Pada era modern ini, para remaja terutama siswa atau siswi SMP telah mengenal media social yang merupakan media atau tempat bagi para pengguna untuk bersosialisasi dan mendapatkan informasi terkini juga sebagai tempat pengekspresian diri dengan jangkauan yang tidak terbatas. Namun mirisnya remaja saat ini terdampak oleh arus globalisasi yang cenderung pada hal negatif. Mereka lebih banyak menerapkan budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yang merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia sehingga menyebabkan pemahaman akan nilai-nilai Pancasila dikalangan remaja saat ini menurun. Siswa atau siswi SMP kini hanya sekedar hapal Pancasila saja namun tidak paham makna yang terkandung didalamnya. Jarang sekali yang mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih parahnya tidak peduli dengan aturan yang tertera di Pancasila. Sekarang Pancasila tidak lagi menjadi landasan dalam bertindak diberbagai aspek kehidupan. Melihat fakta yang terjadi dikalangan remaja saat ini, maka sudah seharusnya penanaman nilai Pancasila diterapkan sejak dini dan memberikan pemahaman kepada remaja bahwa Pancasila merupakan landasan bagi mereka untuk menemukan jati dirinya.

Nilai-nilai Pancasila sebagai suatu pandangan hidup dalam berbangsa dan bernegara, tentunya Pancasila memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam setiap silanya. Nilai-nilai tersebut yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila bersifat universal, objektif dan subjektif. Bersifat universal, objektif artinya bahwa nilai-nilai Pancasila dapat digunakan dan diakui oleh negara-negara lain. Sedangkan subjektif artinya, bahwa nilai-nilai Pancasila ini melekat pada pembawa dan pendukung dari Pancasila yang meliputi masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila juga dianggap yang paling tepat karena sesuai dengan hati Nurani bangsa Indonesia karena bersumber pada kepribadian bangsa. Asmaroini(2016) menyatakan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, yaitu:pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam sila ini mengandung nilai bahwa adanya negara merupakan kuasa dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala bentuk penyelenggaraan dan pelaksanaan negara yang meliputi moral, hukum, pemerintahan politik, kebebasan menyatakan pendapat dan Hak Asasi Manusia, dalam pelaksanaannya harus dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan.Dengan sila satu ini dimaksudkan agar manusia menyadari bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan sehingga segala sesuatunya harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan tidak melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan olehNya.

Kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Dalam sila ini mengandung nilai bahwa negara harus mampu menjunjung tinggi harkat martabat warga negara Indonesia. Selain itu, negara juga harus menjunjung tinggi perundang-undangan yang membahas mengenai nilai-nilai martabat warga negara sebagai makhluk yang beradab terlebih dalam menjamin HAM pada warga negara.Ketiga, Persatuan Indonesia. Dalam sila ini mengandung nilai bahwa bangsa kita merupakan bangsa yang harus bersatu, karena kodratnya manusia adalah makhluk sosial, dimana satu sama lainnya saling ketergantungan dan saling membutuhkan. Keberagaman dalam suku, ras, kelompok, maupun golongan jangan menjadi hambatan guna kehidupan bersama. Walaupun berbeda-beda, tetapi kita harus tetap satu jua atau yang biasa dikenal dengan Bhineka Tunggal Ika.

Keempat, Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Rakyat merupakan unsur pendukung suatu negara. Dalam sila ini mengandung nilai bahwa penyelenggaraan pemerintahan negara harus dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Hal tersebut menunjukkan bahwa rakyat pemegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan negara Indonesia dan nilai-nilai demokrasi pun harus ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.Kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam sila ini mengandung nilai bahwa bangsa Indonesia harus memiliki komitmen yang kuat

guna menjalankan keadilan bagi seluruh warganya. Hal ini dimaksudkan agar warga negara mampu merasakan kesejahteraan bersama. Nilai keadilan sosial ini juga dapat terwujud berupa pencerminan sikap gotong-royong, keharmonisasian dalam menjalankan hak dan kewajiban, dan mengormati hak-hak orang lain. Pembangunan karakter anak bangsa sejatinya telah di gelakan saat jaman dahulu pada masa-masa perintisan sebelum Indonesia merdeka. Presiden RI pertama kita, yaitu Bung Karno selalu menyampaikan betapa pentingnya membangun karakter anak bangsa. Pada saat awal merintis kemerdekaan, sebelum Sumpah Pemuda diluncurkan pada 28 Oktober 1928, lagu karya buah WR. Supratman disebutkan bahwa dalam membangun suatu bangsa dapat dilakukan melalui membangun jiwanya. Disebutkan pada lirik "bangunlah jiwanya, bangunlah badannya untuk Indonesia Raya", dengan adanya hal tersebut maka syair lagu kebangsaan Indonesia harus ditindaklanjuti sebagai tindakan dalam membangun bangsa yang berawal dari membangun jiwanya atau membangun karakter bangsanya.

Permasalahan yang dialami Indonesia adalah memudarnya semangat nasionalisme pada anak remaja di era sekarang. Permasalahan tersebut tentu sangat dikhawatirkan karena nantinya remaja Indonesia tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk warga negara yang baik karena kehilangan terhadap jati diri bangsanya sendiri. Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia yang membuat para anak remaja lebih tertarik untuk mengikuti budaya asing daripada budaya negaranya sendiri. Situasi ini berdampak bagi generasi muda seperti melupakan budaya sendiri, memuji kebudayaan Barat, kurangnya memahami nilai-nilai pada budaya sendiri. Hal ini dikarenakan para generasi muda menganggap bahwa budaya luarsebagai budaya yang lebih kerendibanding budaya bangsa sendiri. Hal ini yang berakibat nilai-nilai luhur bangsa mulai tersingkirkan.

Berdasarkan teori ini, dalam usaha memperkuat pendidikan karakter, sekolah perlu mengadopsi strategi yang terintegrasi dengan baik melibatkan semua pihak terkait, termasuk orang tua siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMPN 28 Medan sebagai lokasi penelitian karena orang tua atau wali murid di SMPN 28 Medan menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan anak-anak mereka yang bersekolah di sana. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif sebagian besar wali murid dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Selain itu, sekolah memberikan kesempatan yang luas bagi wali murid untuk memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah. Dalam konteks pendidikan karakter, SMPN 28 Medan selalu melibatkan orang tua siswa sebagai salah satu langkah sekolah untuk memperkuat pembinaan karakter di lingkungan sekolah tersebut. Oleh karena itu,

peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 28 Medan dan menyelidiki implementasi program-program sekolah yang menerapkan nilai-nilai Pancasila.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Ibnu dalam Tanjung (2021) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin mengetahui secara langsung penerapan nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 28 Medan sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Penelitian deskriptif bersifat mengumpulkan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 28 Medan pada bulan Maret hingga Juni 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sesi tanya jawab, observasi, dan analisis konten dari program-program yang telah menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII H SMP Negeri 28 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kontribusi Nilai-Nilai Pancasila dan Pembentukan Karakter Siswa SMPN 28 Medan

Kontribusi nilai-nilai moral dalam penerapan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa SMP sangat penting. Nilai-nilai seperti keadilan, kebenaran, kejujuran, dan saling menghormati, ketika diterapkan dalam lingkungan sekolah, membantu siswa membangun landasan moral yang kuat. Melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, siswa diajarkan tentang pentingnya mengenali dan menghormati hak-hak orang lain, menjunjung tinggi nilai keadilan, serta mengutamakan kebenaran dalam segala aspek kehidupan.

Dampak dari penerapan nilai-nilai moral Pancasila adalah perubahan perilaku siswa yang lebih jujur, berintegritas, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Siswa yang memahami nilai-nilai tersebut akan cenderung berperilaku yang sesuai dengan standar moral yang tinggi. Mereka akan menghindari tindakan-tindakan curang, berbohong, atau merugikan orang lain, dan sebaliknya, akan mendorong tindakan yang jujur, adil, dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Selanjutnya, kontribusi nilai-nilai sosial dalam penerapan Pancasila juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa SMP. Nilai-nilai seperti persatuan, gotong

royong, dan demokrasi menjadi landasan bagi siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Melalui pengenalan nilai-nilai ini, siswa diajarkan tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu diperlakukan dengan adil dan setiap suara didengarkan.

Dampak dari penerapan nilai-nilai sosial Pancasila adalah perkembangan jiwa sosial siswa yang lebih kuat. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial, serta lebih mampu berkolaborasi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, siswa juga akan membangun sikap inklusif, toleransi, dan menghargai perbedaan pendapat dalam menghadapi keberagaman masyarakat di sekitar mereka.

Selanjutnya, kontribusi nilai-nilai etika Pancasila dalam pembentukan karakter siswa juga tidak dapat diabaikan. Nilai-nilai seperti kesetiaan, tanggung jawab, dan kedisiplinan menjadi pondasi yang penting dalam mengembangkan karakter siswa yang bertanggung jawab. Melalui pembinaan karakter berbasis Pancasila, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga komitmen, menghormati kewajiban, serta melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Dampak dari penerapan nilai-nilai etika Pancasila adalah siswa yang lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Mereka akan memahami pentingnya berkomitmen pada janji, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan menghargai waktu serta sumber daya yang ada. Siswa juga akan mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai etis, sehingga dapat menghindari tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa SMP memiliki implikasi yang sangat penting. Kontribusi nilai-nilai moral, sosial, dan etika Pancasila membantu siswa dalam membangun landasan moral yang kuat, mengembangkan keterampilan sosial yang positif, dan menginternalisasi sikap dan perilaku yang baik. Dengan demikian, siswa akan menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar mereka. Implikasi ini memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

B. Deskripsi Program-Program yang Dilakukan untuk Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila beserta Dampaknya pada Siswa SMPN 28 Medan

Terdapat beberapa program yang dapat dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter siswa SMPN 28 Medan, serta dampak yang dapat dihasilkan dari program-program tersebut. Berikut adalah program yang dilakukan:

1. Pembinaan Kepemimpinan dan Pemimpin Kelas: Melakukan program pembinaan kepemimpinan dan pemimpin kelas yang berbasis nilai-nilai Pancasila. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa sebagai pemimpin yang beretika, adil, dan bertanggung jawab. Para pemimpin kelas akan diberikan pelatihan mengenai nilai-nilai Pancasila, keterampilan kepemimpinan, dan pengelolaan konflik.

Dampaknya:

- Siswa akan mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang berkualitas.
- Siswa akan mampu mengambil keputusan yang adil dan bertanggung jawab.
- Siswa akan menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di antara rekan-rekannya.

2. Pembentukan Kelompok Diskusi Etika: Membentuk kelompok diskusi etika di sekolah yang melibatkan seluruh siswa dikelas. Kelompok ini bertujuan untuk membahas isu-isu moral dan etika yang relevan dengan kehidupan siswa, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks sehari-hari.

Dampaknya:

- Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu moral dan etika.
- Siswa akan belajar untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka.
- Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan mereka.

3. Program Pendidikan Demokrasi: Program ini bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip demokrasi yang terkandung dalam Pancasila. Melalui diskusi, simulasi pemilihan, atau pembentukan organisasi siswa, siswa akan belajar tentang pentingnya partisipasi aktif, kebebasan berpendapat, dan menghargai keputusan mayoritas.

Dampaknya:

- Siswa akan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip demokrasi dan nilai-nilai yang terkait.
- Siswa akan mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang adil dan demokratis.
- Siswa akan belajar menghargai perbedaan pendapat dan menghormati keputusan bersama.

Program-program tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan pada siswa SMPN 28 Medan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Melalui program-program tersebut, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang positif, serta membangun landasan moral dan etika yang kuat. Hal ini akan membantu siswa dalam membentuk karakter yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa SMPN 28 Medan memiliki implikasi yang penting dan relevan. Berikut adalah beberapa implikasi pentingnya:

1. **Pembentukan Landasan Moral yang Kuat:** Penerapan nilai-nilai Pancasila membantu siswa dalam membangun landasan moral yang kuat. Nilai-nilai seperti keadilan, kebenaran, kejujuran, dan saling menghormati menjadi pijakan dalam pengambilan keputusan moral dan etis. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang memiliki integritas, bertanggung jawab, dan mampu membedakan antara tindakan yang benar dan salah.
2. **Pengembangan Keterampilan Sosial yang Positif:** Penerapan nilai-nilai Pancasila berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan toleransi mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan menghormati hak-hak orang lain. Ini membantu siswa dalam membangun hubungan yang sehat, harmonis, dan menghargai keragaman.
3. **Membentuk Warga Negara yang Bertanggung Jawab:** Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dengan memahami nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, siswa diajarkan untuk terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat, menjaga hak asasi manusia, serta berperan dalam memajukan kebaikan dan kesejahteraan bersama.
4. **Menghadapi Tantangan Moral dan Sosial:** Penerapan nilai-nilai Pancasila memberikan siswa landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman nilai-nilai yang jelas, siswa lebih mampu menjaga integritas pribadi dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar dan mengambil keputusan yang tepat secara moral.
5. **Membangun Identitas Nasional yang Kuat:** Penerapan nilai-nilai Pancasila membantu siswa dalam membangun identitas nasional yang kuat. Nilai-nilai Pancasila adalah nilai-nilai yang menjadi dasar negara Indonesia, dan melalui

pendidikan karakter yang berbasis Pancasila, siswa menjadi lebih mengenal dan menghargai warisan budaya dan kebangsaan mereka.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik, beretika, dan bertanggung jawab. Implikasi ini memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

REFERENSI

- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter jati diri anak bangsa. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(3), 70-76.
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156-163.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.